

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-MUAYYAD SURAKARTA

Dimas Gadang Tulodho; Hafidz

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kondisi karakter siswa di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta yang masih belum sesuai dengan ajaran agama. Selain itu terdapat pelanggaran diantaranya kedisiplinan, ketertiban dan masih banyak pelanggaran lainnya. Salah satu usaha untuk memperbaiki masalah tersebut ialah dengan mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kepada generasi muda dengan menerapkan berbagai metode di lembaga pendidikan. Pengimplementasian nilai pendidikan karakter tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam membiasakan dan menanamkan karakter yang baik kepada siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah field research yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk serta membiasakan karakter siswa. Untuk mendukung proses tersebut dengan kegiatan pembelajaran akidah akhlak dan upaya guru Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta yakni dengan menghayati nilai kurikulum yang diterapkan di Madrasah, mencontohkan akhlak terpuji, menasehati, dan menegur. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta. (a). Faktor pendukung diantaranya ada referensi kitab, lingkungan, tenaga pengajar. (b) Faktor penghambat diantaranya ada rendahnya kesadaran siswa, media sosial dan manajemen waktu mengajar.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan karakter, Aqidah Akhlak

Abstract

This research is motivated by the condition of the character of students at Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta which are still not in accordance with religious teachings. In addition, there are violations including discipline, order and many other violations. The implementation of the values of character education is an effort made by educational institutions to familiarize and instill good character in students. The purpose of this research is (1) How is the implementation of student character education in the subject of aqidah akhlak at Madrasah AL-Muayyad Surakarta?. (2) What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of student character education at the AL-Muayyad Surakarta Madrasah in the academic year. The type of research used is field research which is qualitative in nature. In this study using a phenomenological approach. Collecting data through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique with data triangulation technique. The research results obtained that in implementing student character education at Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta is manifested by various activities aimed at forming and familiarizing student character. To support this process, the learning activities of the moral creed and the efforts of the Al-

Muayyad Surakarta Madrasah Aliyah teacher, namely by living up to the curriculum values applied in the Madrasah, exemplifying commendable morals, advising, and admonishing. Supporting and Inhibiting Factors in the Implementation of Character Education in the Subject of Aqidah Akhlak at Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta. (a). Supporting factors include book references, environment, teaching staff. (b) Inhibiting factors include low student awareness, social media, management of teaching time.

Keywords: Implementation, character education, Aqidah Akhlak

1. PENDAHULUAN

Pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap, mental, berfikir, berdialog dan hal penting dalam kegiatan manusia. Hal tersebut karena pendidikan menjadi faktor yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Seperti yang tertuang didalam undang-undang bahwa¹ :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Selain hal itu, pendidikan memiliki fungsi serta tujuan yang tidak kalah penting. Hal ini tertulis jelas di dalam Undang-Undang yang berisikan sebagai berikut²:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Melihat realita fakta kehidupan di lapangan generasi muda penerus bangsa saat ini, banyak yang masih kurang dalam hal pendidikan karakter, perilaku maupun akhlak sehingga pendidikan karakter sangat perlu untuk kehidupan masyarakat agar nantinya mempunyai esensi tersendiri di mata masyarakat. Berbicara tentang pembangunan dan pendidikan karakter, sekarang sangat ramai diperbincangkan di dunia pendidikan terutama di medsos dan berita-berita lainnya. Wacana-wacana yang ditawarkan dalam dunia pendidikan tentang karakter sekarang mulai bermunculan dimana-mana. Hal tersebut terjadi dikarenakan ketika menengok realitas yang ada bahwa lembaga pendidikan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan bahkan tidak sesuai standar kurikulum yang ada.

Maka profil lulusan pendidikan saat ini diharapkan mempunyai mengeluarkan siswa yang mempunyai karakter yang baik yang sesuai dengan keinginan yang ada di masyarakat. Selain lembaga pendidikan formal yang membantu siswa dalam menanamkan karakter, semua kalangan wajib

¹ Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003, Tentang sistem pendidikan nasional, Presiden republik indonesia.

² Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004, *Standart Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan TK dan SD), hlm. 11.

membantu hal tersebut. Pendidikan karakter harusnya ditanamkan semenjak usia dini. Terdapat 18 karakter yang harus ditanamkan di dalam dunia pendidikan diantaranya adalah yaitu (1) Religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tau, (10) cinta kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) rajin membaca, (16) cinta lingkungan, (17) cinta sosial, (18) tanggung jawab.

Akibat pentingnya pendidikan maka terlahirlah pendidikan formal dan non-formal terkhusus yang mengedepankan Pendidikan Agama dengan demikian Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta memiliki SMP, SMA dan MA serta Madrasah Diniyah yang disebut MDA dan MDW. Menyebarluaskan ajaran Islam Aswaja dengan madzab Imam Syafi'i yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan mewujudkan amal Islami dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sering sekali dilakukan melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak dan bahkan merupakan Mata Pelajaran yang berkaitan khusus dengan sifat dan karakter manusia itu sendiri. Untuk mempertahankan pendidikan karakter yang berbasis Islam dan mampu membentuk peserta didik dengan karakter yang mulia. Sehingga peserta didik mampu menerapkan perilaku yang baik di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana diketahui bahwa anak masa MA/SMA disebut " Fase genital yang di tandai oleh perilaku yang tidak narcistik". Mereka mulai tertarik lawan jenis bersosialisasi dan beraktivitas kelompok. Pada masa ini kebanyakan dari mereka memfokuskan hubungan dengan orang lain. Tidak terjadinya *integrasi* pada fase ini seringkali terjadi kesalahan-kesalahan pada fase sebelumnya.³ Keadaan ini hendaknya menjadi perhatian dari setiap para guru sehingga peserta didik dapat tumbuh dengan karakter yang mulia.

Menurut Ahmad Rifai selaku Pengurus Pondok Pesantren Almuayyad Surakarta dan alumni Madrasah Aliyah tahun 2017 yang masih aktif sampai sekarang mengatakan bahwa:

Diduga sebagian santri khususnya siswa Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta, masih banyak yang sering mengabaikan tata tertib di Pondok maupun di sekolahan. Mereka sulit sekali dibangunkan pada saat sudah mendekati waktu untuk berangkat sekolah. Sehingga nilai-nilai pembentukan karakter terhambat dan meruntuhkan nilai-nilai karakter pada siswa tersebut.⁴

Oleh karena itu fokus penelitian ini difokuskan kepada karakter siswa agar bisa menjadi pembaharu positif bagi diri sendiri dan dapat mempunyai karakter yang baik di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta. Deskriptif penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian

³ Surakarta. *Perkembangan dan Pendidikan Anak atau Peserta Didik Dalam Tinjauan Psikologi Islam* (Psikologi Pendidikan Islam)(Materi Perkuliahan Psikologi Pendidikan Islam, IAIN Mataram, 10/2013),

⁴ Wawancara dengan Irfan Rifai, Pengurus Pondok Pesantren Al-Muayyad, Alumni Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta th 2017, pada tanggal 10 agustus 2023, pukul 11.30 WIB.

dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta.”

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode Studi Pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian (Adlini et al., 2022). Studi pustaka ini memanfaatkan literatur yang sudah ada seperti buku, jurnal atau gagasan dari para pakar yang selanjutnya akan di analisis dan dijadikan bahan rujukan untuk penelitian terkait (Saputra, 2020). Sumber data berasal dari penjelasan *ChatGPT* setelah penulis memasukkan pertanyaan. Pertanyaan (*Command*) yang dimasukan diantaranya:

Metode penelitian merupakan cara-cara yang dilakukan dalam melakukan penelitian, pandangan filosofis serta berbagai isu-isu yang sedang dihadapi definisi lain dari metode penelitian adalah cara ilmiah yang di gunakan metode dapat juga diartikan sebagai cara atau teknik yang diterapkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu melaporkan keadaan subjek atau objek yang diteliti sebagaimana adanya pada saat penelitian yang ditujukan untuk menggambar fenomena yang terjadi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penggunaan pendekatan deskriptif pada penelitian ini karena mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta.

Metode kualitaitaf adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, Pengumpulan data menggunakan tringulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan kepada makna. Makna adalah yang sesungguhnya, data yag pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak lebih menekankan kepada makna.⁵

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dokumentasi dan wawancara. Adapun informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta. Beliau dipilih menjadi informan karena dapat memberikan data yang dibutuhkan peneliti untuk riset ini. Informan selanjutnya ialah Guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhak beliau dipilih menjadi informan karena dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 2.

Informan selanjutnya adalah Guru bagian kesiswaan, beliau dipilih karena dapat mampu memberikan data bagi Peneliti. Dan perwakilan Siswa yang dapat memberikan informasi bagi peneliti.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, karena peneliti ingin menggambarkan dengan cara mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Penelitian kualitatif adalah peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Berdasarkan pengertian diatas bahwasanya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalahh pendekatan yang dilakukan secara utuh subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam sebuah penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dengan tertulis menggunakan kata-kata dan menekankan aspek makna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan penulis pada BAB II dan hasil penelitian yang sudah dituliskan pada BAB III melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta, penulis akan melakukan analisis data tentang Implementasi Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta. Sehingga diperoleh data analisis sebagai berikut:

3.1. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diuraikan pada BAB III, Implementasi Pendidikan Karaker Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta diwujudkan dalam pembinaan aktifitas kegiatan siswa melalui berbagai kegiatan yang sudah terjadwal dari sekolah. Dalam pelaksanaanya, dilihat dari kegiatan yang ada.

Implementasi pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dikelas yang difokuskan dalam menanamkan pembiasaan kepada siswa. Bentuk kegiatannya adalah dengan sholat fardu wajib (Dhuhur) di sekolah, *Ta'alim* (Pembelajaran) dan beberapa upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yakni dengan menghayati nilai-nilai kurikulum yang diterapkan di sekolah, mencontohkan akhlak terpuji, menasehati dan menegur⁷.

Implementasi pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di

⁶ 1 Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

⁷ BAB III Hal 44

Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta melalui kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan teori pada BAB II, dimana pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu.

Sebagaimana pengertian pendidikan karakter BAB II, bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan dalam membantu seseorang untuk dapat memahami, memperhatikan, dan melaksanakan dari pada yang dipahami dan yang diyakini. Dalam meyakini hal tersebut diwujudkan dengan melalui kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh Madrasah Al-Muayyad Surakarta.

Untuk mendukung pelaksanaan pengimplementasian pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah Akhlak di Madrasah AL-Muayyad Surakarta dilakukan dengan berbagai implementasi, diantaranya:

3.1.1. Kegiatan Akidah Akhlak

Kegiatan pembelajaran dikelas diawali dengan pembukaan, inti, penutup, dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa dalam hal pembelajaran di kelas. Dari kegiatan pembelajaran berimplikasi pada karakter siswa mengarah pada kedisiplinan, ketertiban dalam belajar di kelas.⁸

Kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta tersebut sesuai dengan teori pada BAB II, dimana dalam pembelajaran dilakukan penerapan suatu kegiatan atau teknik yang terus-menerus dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik atau anak didik yang berpengaruh positif terhadap pengetahuan, nilai, dan sikap digunakan untuk menerapkan pembelajaran aqidah akhlak menuju pembentukan karakter di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta.⁹

Pada BAB III, bahwa salah satu implementasi karakter siswa adalah dengan melakukan pembelajaran dikelas dengan memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik.¹⁰ Hal itu sesuai dengan BAB II, bahwa implementasi penerapan dilakukan dengan cara terus-menerus kepada peserta didik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan pengetahuan, nilai, dan sikap karakter peserta

⁸ Lihat BAB III hal 44

⁹ Lihat BAB II hal 19

¹⁰ Lihat BAB III hal 45

didik di Madrasah AL-Muayyad Surakarta¹¹.

3.1.2. Upaya Guru Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta

a. Menghayati nilai kurikulum

Untuk mengimplentasikan karakter kepada peserta didik di Madrasah AL-Muayyad Surakarta berusaha menghayati nilai-nilai kurikulum yang ada. Dengan menghayati kurikulum yang ada khususnya dalam mendidik karakter siswa dengan menanamkan nilai religius, kedisiplinan, kejujuran, dan ketertiban.

Hal itu sesuai dengan BAB III, yang menjelaskan tentang upaya guru dalam mengimplementasikan karakter siswa dengan cara menghayati nilai-nilai kurikulum di sekolah. Dalam hal ini peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam menerapkan karakter sebagai penguatan karakter siswa.¹² Hal itu juga dijelaskan pada BAB II bahwa, menurut Thomas Lickona. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka memiliki 'kesadaran untuk memaksa diri' melakukan nilai-nilai itu.¹³

b. Mencontohkan akhlak terpuji

Dalam hal mengimplementasikan karakter siswa dilakukan dengan cara mencontohkan akhlak terpuji yang dilakukan oleh guru Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta kepada siswanya. Suatu kelak karakter baik yang dicontohkan guru kepada siswanya akan selamanya diingat dan dilakukan oleh siswa.

Pada BAB II, dijelaskan bahwa Al-Jarjani mendefinisikan akhlak adalah ungkapan tentang perilaku bagi jiwa yang muncul darinya segala perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan waktu yang lama untuk berpikir. Menurut Zainuddin dalam pendidikan agama Islam Akhlak secara kebahasaan baik atau buruk seseorang tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara logis

¹¹ Lihat BAB II hal 45

¹² Lihat BAB III hal 49

¹³ Lihat BAB II hal 25

kata akhlak mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Nilai yang baik dicontohkan agar perilaku yang baik dapat dilakukan peserta didik.¹⁴

Hal itu sesuai dengan hasil penelitian pada BAB III, bahwa Sebagai seorang Guru di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta mencontohkan akhlak yang terpuji kepada siswanya. Akhlak yang menjadi sebuah kebiasaan dalam hidup dimasyarakat nantinya. Sekolah merupakan tempat dimana penanaman pengimplementasian nilai karakter. Salah satunya dalam hal memulai segala sesuatu hal yakni dengan meniatkan karena Allah SWT.¹⁵

c. Menasehati

Dalam hal mengimplementasikan karakter siswa upaya guru selanjutnya adalah dengan menasehati. Siswa Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta merupakan siswa yang dalam perkembangannya perlu dibimbing dengan baik.

Sesuai dengan landasan teori pada BAB II, bahwa dalam menanamkan karakter lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukannya. Fungsi mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satunya menyesuaikan siswa terhadap fisik dan sosial melalui pembelajaran didalam kelas.¹⁶

Hal itu dijelaskan pada pada BAB III, bahwa pada saat pelajaran seorang guru akidah akhlak menasehati siswa yang datang terlambat dan menanyakan alasan keterlambatannya datang ke sekolah. Siswa di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta merupakan siswa yang kebanyakan pondok atau tinggal di asrama. Kegiatan di asrama berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas.¹⁷

d. Menegur (Memberi peringatan)

Upaya yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta adalah dengan menegur atau memberi peringatan apabila ada siswa yang bermasalah, contoh dari masalah yang dilakukan siswa membolos sekolah kemudian dari pihak guru sekolah menegur dan memberikan peringatan dengan memanggil orang tua siswa datang ke sekolah.¹⁸

Sesuai dengan BAB II, bahwa karakter berhubungan dengan perilaku baik dan buruk. Perilaku membolos termasuk perilaku yang buruk karena itu melanggar nilai dan etika di sekolah. Oleh karena itu di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta

¹⁴ Lihat BAB II hal 22

¹⁵ Lihat BAB III hal 49

¹⁶ Lihat BAB II hal 21

¹⁷ Lihat BAB III hal 50

¹⁸ Lihat BAB III hal 51

menegur dengan memberi peringatan dan memanggil orang tuanya. Untuk kemudian diberi edukasi dan memperbaiki karakter siswa tersebut.¹⁹

3.2. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta

3.2.1. Faktor Pendukung

a. Refe

Salah satu faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta adalah dengan berbagai referensi kitab atau buku yang disediakan dari sekolah. Sehingga, dalam proses belajar siswa dapat mengetahui kitab atau kitab karya ulama pada masanya.

Hal itu juga dijelaskan pada landasan teori pada BAB II, yakni tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Sesuai dengan BAB III, bahwa di Madrasah AL-Muayyad Surakarta siswa mendapatkan pembelajaran seperti kitab seperti *ta'lim muta'alim*, *wasoya*, *bidayatul hidayah* dan *Taisirul kholaq*. Kedua buku paket akidah akhlak dari kemendikbud dan buku LKS untuk latihan para siswa, tugas harian, dll.²⁰

Menurut penjelasan diatas adalah bahwa referensi kitab dan buku di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta diharapkan dapat menambah pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya dalam kegiatan sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Lingkungan

Lingkungan di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta merupakan lingkungan pondok pesantren, yang dimana adab sangat diutamakan sebelum siswa mempunyai ilmu. Hal itu juga sebagai salah satu yang menjadi factor pendukung dalam pengimplementasian karakter kepada siswa Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta. Bagaimana siswa dibiasakan berkarakter yang baik kepada guru, teman, dan terhadap lingkungan sekitar.

Pada BAB II, dijelaskan bahwa tujuan dari pelajaran akidah akhlak yakni siswa dapat mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia dan lingkungnya. Jelas

¹⁹ Lihat BAB II hal 23

²⁰ Lihat BAB III ha 51

disini bahwa faktor pendorong selanjutnya adalah dengan lingkungan di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta dengan lingkungan yang baik dan mendukung dalam pengemplementasian nilai pendidikan karakter.²¹

Hal itu sesuai dengan BAB III, bahwa di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta merupakan lingkungan pondok yang mengajarkan untuk hidup sederhana, disiplin, dan menghormati sesama. Siswa di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta mayoritas yang mondok di tempat tersebut juga adalah siswa di Madrasah jadi secara karakter sudah baik dan perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.²²

c. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengimplemetasian nilai karakter terhadap siswa. Hal itu sesuai dengan BAB II, bahwa karakter merupakan tabiat dari dalam diri manusia yang diupayakan oleh manusia dan dicontohkan. Karakter yang baik dicontohkan oleh guru atau tenaga pengajar di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta.

Hal itu juga dijelaskan di BAB III bahwa hasil penelitian guru akidah akhlak mencontohkan akhlak dan kebiasaan yang baik pada saat pembelajaran di kelas. Madrasah AL-Muayyad Surakarta mempunyai tenaga pengajar mayoritas berasal dari pondok, jadi dalam penanaman pengimplementasian nilai karakter relegius sangat mendukung.

3.2.2. Faktor Penghambat

a. Rendahnya kesadaran siswa

Rendahnya kesadaran peserta didik di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta disebabkan karena kebiasaan di rumah menjadikan suatu kendala tersendiri, rendahnya kesadaran siswa baik kesadaran dalam ibadah seperti kurangnya kesadaran dalam hal disiplin waktu dan ketertiban, kurangnya kesadaran terhadap kedisiplinan dalam kegiatan asrama. Siswa yang kesadarannya masih kurang sangat membutuhkan usaha yang lebih bagi para pengajar dengan melibatkan peran orang tua.²³

Sesuai dengan BAB II, bahwa menurut Al-Jarjani mendefinisikan akhlak adalah ungkapan tentang perilaku bagi jiwa yang muncul darinya segala perbuatan

²¹ Lihat BAB II hal 23

²² BAB III hal 52

²³ Lihat Bab III ha 53

dengan mudah tanpa membutuhkan waktu yang lama untuk berpikir. Menurut Zainuddin dalam pendidikan agama Islam Akhlak secara kebahasaan baik atau buruk seseorang tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara logis kata akhlak mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²⁴

b. Media Sosial

Media sosial di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta dalam penggunaannya dibatasi, sehingga tidak semua siswa dapat mengakses media sosial. Media sosial boleh digunakan oleh siswa kelas XII akhir yang berguna untuk mengakses informasi yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Sesuai dengan BAB II bahwa media sosial mempunyai dampak sangat berperan dalam ruang lingkup pendidikan. Salah satunya adalah memudahkan dalam mengakses informasi secara cepat. Namun, penggunaannya tersebut dikontrol dengan pengetahuan tentang dampak negatif dan positif yang akan terjadi. Di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengimplementasian karakter siswa, karena pengetahuan siswa terhadap informasi atau pengetahuan terbatas.²⁵

Pada BAB III dijelaskan bahwa di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta tidak boleh membawa Hp, kecuali kelas XII pada saat kelulusan dan memulai bersekolah ke perguruan tinggi/universitas.²⁶

c. Manajemen waktu mengajar

Manajemen waktu yang diterapkan di Madrasah AL-Muayyad Surakarta menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai karakter siswa dikarenakan ada guru jadwal mengajarnya bertabrakan dengan kelas yang lain.

Sesuai dengan BAB II bahwa dalam pengimplementasian karakter siswa dibutuhkan waktu sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa. Karena karakter berperan sebagai kekuatan sehingga bangsa ini salah satunya ada pada sosok guru yang berperan dalam mendidik siswa agar tidak terombang-ambing hal yang buruk. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Pada BAB III, dijelaskan bahwa di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta terdapat guru yang sebagian kerja diluar sekolah sehingga terdapat jadwal pembelajaran yang bertabrakan sehingga berpengaruh terhadap kelas menjadi kosong jika tidak ada guru

²⁴ Lihat Bab II hal 22

²⁵ Bab II hal 24

²⁶ Bab III hal 53

yang mengganti pada kelas tersebut. Hal tersebut di Madrasah AL-Muayyad Surakarta menjadi salah satu factor yang dapat menjadi penghambat dalam pengimplementasian karakter kepada siswa.²⁷

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Implementasi pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk serta membiasakan karakter siswa. Untuk mendukung proses tersebut dengan kegiatan pembelajaran aqidah akhlak dan upaya guru Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta yakni dengan menghayati nilai kurikulum yang diterapkan di Madrasah, mencontohkan akhlak terpuji, menasehati, dan menegur. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah AL-Muayyad Surakarta. Faktor pendukung diantaranya ada referensi kitab, lingkungan, tenaga pengajar. Faktor penghambat diataranya ada rendahnya kesadaran siswa, media sosial, manajemen waktu mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda. 2019. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an*, Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman..
- Ajat Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter?* Jogja: Jurnal Pendidikan Karakter,.
- Atmadja, Nengah Bawa. 2018. *Filsafat Pendidikan, El-Afkar*: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadist.
- Basuki, Danang Dwi, and Hari Febriansyah. 2020. *Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi* (Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman..
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004, *Standart Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan TK dan SD.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo.
- Hariyanto, Muchlas. 2001. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

²⁷ Bab III hal 54

- Ifham Choli, Ifhan. 2019. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, (Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam).
- Jurnal Islam. 2013. *Perkembangan dan Pendidikan Anak atau Peserta Didik Dalam Tinjauan Psikologi Islam* Psikologi Pendidikan Islam Materi Perkuliahan Psikologi Pendidikan Islam, IAIN Mataram.
- Kusnadi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ramayana Press dan STAIN Metro.
- Lexy J, Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muammar and Suhartina. 2018. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak*, Jurnal KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan.
- Muchtar, Dahlan and Aisyah Suryani. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan.
- Mustoip, Sofyan. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* , Bandung: Tarsito.
- Permana, Ibar Adi, and Jajat Sudrajat. 2022. *Pengelolaan Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan*, (JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan).
- Ramdani, Sofyan , A Darmiyanti, and M T B Kejora. 2022. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Fathanul Burhan Karawang*, Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Sanjaya, Wine. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Sapirin, Adlan and Candra Wijaya. 2019. *Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah*, Anthropolos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya Journal of Social and Cultural Anthropology.
- Srihawati, Yenti Nur . *Dalam Jurnal Implementasi Pendidikan Karakter* <http://eprints.umpo.ac.id/3079/2/BAB%20I.pdf> di akses pada 20 April 2021 Pukul 23.00 Wib
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.

Syadi. 2019. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Bandung Remaja Rosdakarya*.

Umi, Narimawati. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi*
Bandung: Agung Media 9.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003, Tentang sistem pendidikan nasional,
Presiden republik indonesia.

Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku CV. Adi Karya
Mandiri.

Wuryandani, Wuri . 2014. *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala
Pendidikan.

Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Penelitian*,
Jakarta : Prenada Media Group.

